



PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN RELAWAN DI RUMAH RELAWAN DHU' AFA PELALAWAN PROVINSI RIAU DALAM PENANGANAN KECELAKAAN**Oleh****Siska Mayang Sari¹, Imron Rosyadi², Raja Fitriana Lestari³, Herianto⁴****^{1,2,3,4} Universitas Hang Tuah Pekanbaru****E-mail : ¹siskamyg@htp.ac.id**

Article History:*Received: 03-08-2022**Revised: 17-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Pelatihan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Rumah Relawan Dhuafa*

Abstract: *Laporan kasus kematian akibat kecelakaan di jalan raya pada tahun 2015 didapatkan 3400 orang meninggal setiap hari. Fenomena ini menuntut masyarakat untuk mampu memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan, khususnya kecelakaan saat berada di jalan raya maupun di lingkungan sekitar rumah. Rumah Relawan Dhuafa merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang sosial dan kesehatan membantu kaum Dhuafa mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Relawan Rumah Dhu'afa (RRD) dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah Relawan dari Rumah Relawan Dhu'afa yang berjumlah 18 orang. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di jalan raya dan lingkungan sekitar rumah. Dari hasil evaluasi di dapatkan terdapat peningkatan nilai rerata jawaban benar sebanyak 90 dari sebelumnya dengan rerata 67. Diharapkan pihak dinas kesehatan dapat membantu memberikan dukungan dan pembinaan kepada relawan Rumah Relawan Dhu'afa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan keefektifan perawatan yang diberikan*

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak di inginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat atau bahan, cedera, korban jiwa, kekacauan produksi (Hasanah, Safri, & Erianti, 2019). Kondisi ini menjadi sebuah hal yang mendasari pentingnya pemberian penanganan pertama pada kecelakaan. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang bersifat sementara merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh paramedik dalam mengurangi resiko kecacatan yang terjadi pada korban sebelum dibawa ke rumah (Okvitasari, 2017). Pemberian pertolongan pertama dapat



memberikan pengaruh yang besar kepada korban kecelakaan, sehingga diperlukan sebuah keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan.

Laporan status global keselamatan jalan pada tahun 2015, dari 180 negara, yang memperlihatkan 1,25 juta per tahun data meninggal dunia yang disebabkan oleh lalu lintas di seluruh dunia dan lebih dari 3400 orang meninggal dunia setiap hari di jalan dan puluhan juta orang terluka atau cacat setiap tahun. (WHO, 2015). Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (KORLANTAS) pada tahun 2017 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 24.880 kasus. Korban yang meninggal dunia sebanyak 6.158 orang. Jumlah kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun 2017 adalah sebanyak 592 kasus. Realisasi capaian kinerja Angka Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 di Kabupaten Pelalawan yakni 137 dengan realisasi capaian sebesar yakni 85,63 persen dari target yang ditetapkan sebesar yakni 160. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 realisasi capaian kinerja Angka Kecelakaan Lalu Lintas adalah sebesar 142 atau sebesar 116,20 persen. Program yang mendukung Pelaksanaan Indikator ini yakni Prgram Peningkatan Pelayanan Angkutan Jalan dan Program Pembangunan dan Peningkatan Angkutan Umum Layak Operasi dan Program Pembangunan Peningkatan Keselamatan Angkutan Darat (Pembkab Pelalawan, 2022).

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Sukamto, 2017). Untuk itu perlu untuk dilakukannya sebuah pembekalan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang konsep dasar penanganan sementara pada korban kecelakaan.

Relawan dari Rumah Relawan Dhu'afa (RRD) Pelalawan Provinsi Riau yang mengetahui dan memahami tentang ilmu pertolongan pertama akan lebih baik dalam penanganan dan memperkecil keparahan yang di alami dari pada anggota yang tidak memiliki dan tidak memahami tentang ilmu pertolongan pertama, karna hal ini akan sangat mempengaruhi efisiensi dalam menangani kasus kecelakaan. Pengetahuan tentang pemahaman P3K merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh dengan efisiensi penanganan korban kecelakaan. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Relawan di Rumah Relawan Dhuafa Pelalawan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan dengan kegiatan mengadakan koordinasi dengan pimpinan Rumah Relawan Dhuafa (RRD) Pelalawan terkait dengan kesepakatan kerja sama dan tempat pelaksanaan, persiapan materi pelatihan serta mempersiapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

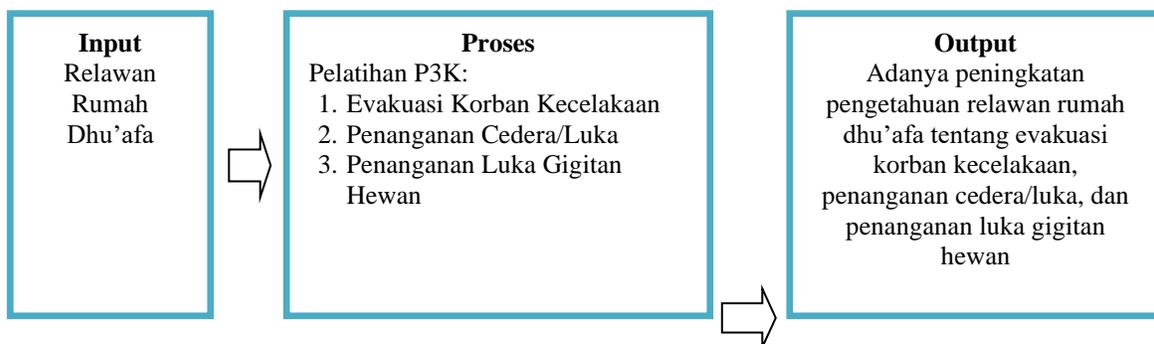
Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada	Peserta dapat memahami konsep tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan



	Relawan di Rumah Relawan Dhuafa Pelalawan	yang terjadi di lingkungan sekitar dan rumah
2	Simulasi tindakan P3K	Peserta dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan teknik yang benar
3	Tes pelatihan (Pre-posttest)	Peningkatan pemahaman/ pengetahuan relawan tentang penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan

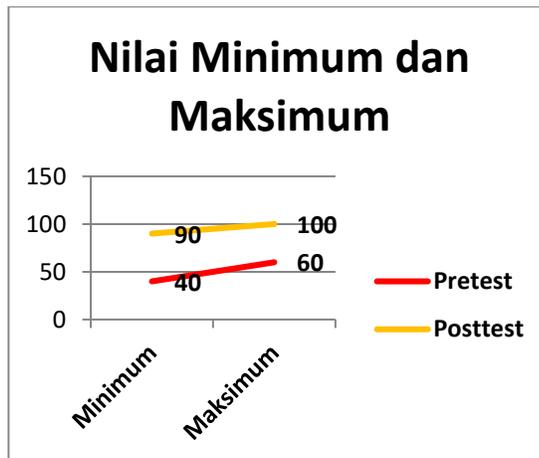
Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) secara umum terkait evakuasi korban kecelakaan, penanganan cedera/luka, dan gigitan hewan. Pemateri dalam pelatihan P3K rumah relawan dhu'afa adalah dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Gawat Darurat, dan Kritis sesuai dengan bidang keilmuan pemateri beserta tim PKM Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pemaparan materi ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi secara luring di rumah relawan dhu'afa Pelalawan Provinsi Riau. Sebelum kegiatan dimulai peserta melakukan pretest terkait pengetahuan tentang P3K dan di akhir kegiatan peserta juga melakukan posttest tentang pengetahuan P3K dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah seluruh relawan yang tergabung dalam rumah relawan dhu'afa yang berjumlah 18 orang.

Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu pimpinan dan relawan dari Rumah Relawan Dhuafa Pelalawan Provinsi Riau sebagai peserta pelatihan. Adanya kegiatan ini maka dapat membantu optimalisasi pertolongan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada kaum dhuafa oleh relawan sebelum dirujuk ke fasilitas sarana pelayanan kesehatan terdekat.

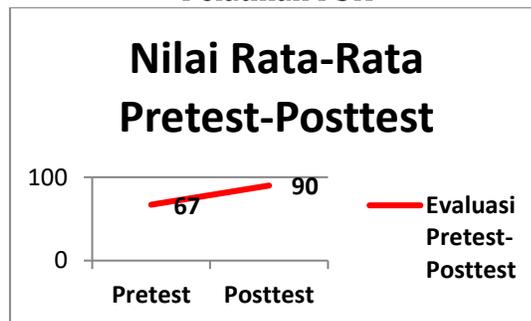


HASIL

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Minimum dan Maksimum Pretest dan Posttest Jawaban Benar Peserta Pelatihan P3K



Gambar 2. Nilai Rerata Pretest dan Posttest Jawaban Benar Peserta pelatihan P3K

Berdasarkan hasil survei diatas didapatkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor jumlah jawaban benar peserta pada pelatihan P3K pada pretest menjadi 90 pada posttest. Begitu juga dengan nilai minimum dan maksimum yakni nilai 40 (minimum) dan 60 (maksimum) pada pretest dan 90 (minimum) dan 100 (maksimum) pada posttest.





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) oleh Tim

PEMBAHASAN

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Informasi kesehatan merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan seseorang dalam memberikan bantuan kesehatan. Pemberian informasi kesehatan kepada seorang individu merupakan dasar bagi perkembangan kognitif yang baru untuk membentuk sikap dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu pemaparan informasi dari berbagai media atau pelatihan dan seminar dapat menjadi sebuah wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang (Azwar, 2009).

Pengetahuan responden yang meningkat akibat dari adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat berdampak pada sikap dalam melakukan pertolongan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Potter dan Perry (2005) bahwa pendidikan



kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan tentang fakta yang diberikan.

Perbedaan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) melalui hasil pretest dan posttest terlihat dari peningkatan skor jawaban benar setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau penyuluhan yang diberikan dapat membuat relawan rumah dhu'afa mengerti dan memahami apa yang telah di ajarkan sesuai indikator.

Peserta pelatihan P3K tidak hanya diberikan edukasi kesehatan, namun peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi (*role play*) dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Rizky dan Edy (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dari responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat mencapai hasil yang lebih optimal saat disertai dengan kegiatan simulasi (*role play*) pada peserta pelatihan agar dapat mempraktikkan secara langsung cara memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan.

KESIMPULAN

Kegiatan presentasi mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) secara umum yang disertai dengan simulasi atau *role play* dapat meningkatkan pemahaman relawan rumah dhu'afa. Untuk kedepannya diharapkan pihak dinas kesehatan dapat membantu memberikan dukungan dan pembinaan kepada relawan Rumah Relawan Dhu'afa Pelalawan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan keefektifan perawatan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak Kemendikbudristekdikti yang telah mendanai kegiatan ini, Universitas Hang Tuah Pekanbaru serta Relawan Rumah Dhu'afa yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini serta seluruh peserta pelatihan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] American Heart Association. (2015). Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 untuk CPR dan ECC. *Circulation*, 132(5), 293. <https://eccguidelines.heart.org/wpcontent/uploads/2015/10/2015-AHA-Guidelines-highlightsIndonesian.pdf>
- [2] Azwar, S. (2009). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Hasanah, N. I., Safri, S., & Erianti, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di POLRESTA Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing*, 8, 70–79.
- [4] Pemkab Pelalawan. (2022). *Laporan Kinerja Pemerintah Pelalawan Tahun 2021*. Pelalawan.
- [5] Potter, P. A dan Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental: konsep, proses dan praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta. EGC.
- [6] KORLANTAS POLRI. (2017). *Angka Kejadian Kecelakaan lalu lintas di Indonesia* :



Naskah Publikasi

- [7] Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Okvitasari, Y. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Smk (Related Factors To The Basic Life Support Handling In Traffic Accidents), 1(1), 6–15.
- [9] Rizky, A. S. & Edy, R, (2015). Pengaruh penerapan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kedaruratan (P3K) pada siswa tunagrahita di SLB/C taman Pendidikan dan asuhan Jember. *Jurnal Pendidikan*, Vol 12. Universitas Negeri Surabaya.
- [10] Sukamto, F. I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Basic Life Support (Bls) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 25-33.
- [11] World Health Organization (WHO). (2015). Laporan status global keselamatan jalan pada tahun 2015. Diperoleh dari http://www.who.int/violence_injury_prevention/road_safety_status/2015/en/



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN